

**MODEL PENYULUHAN PERTANIAN PADI SAWAH
DI DESA IPOLO KECAMATAN GENTUMA
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

SKRIPSI

Oleh:
RAHMAT LINULA
P22 170 21



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL PENYULUHAN PERTANIAN PADI SAWAH DI DESA IPOLO KECAMATAN GENTUMA KABUPATEN GORONTALO UTARA

SKRIPSI

Oleh;

RAHMAT LINULA

P2217021

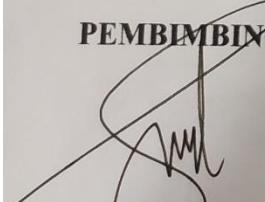
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

guna memproleh gelar Sarjana

dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada Tanggal

Gorontalo, 13 Juni 2024

PEMBIMBING I


Syamsir, SP.,M.Si
NIDN. 0916099101

PEMBIMBING II


Ulfira Ashari, SP.,M.Si
NIDN. 090608890

HALAMAN PERSETUJUAN

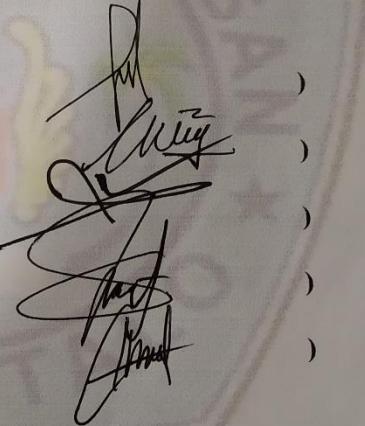
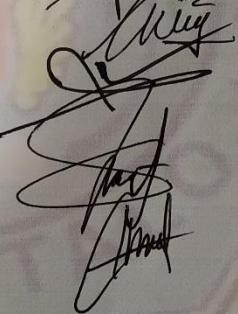
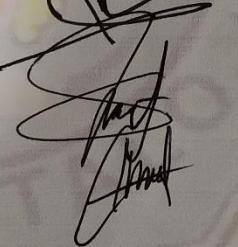
MODEL PENYULUHAN PERTANIAN PADI SAWAH DI DESA IPILO KECAMATAN GENTUMA KABUPATEN GORONTALO UTARA

Oleh:

Rahmat Linula

P22 170 21

Telah Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Syamsir,SP.,M.Si ()
2. Ulfira Ashari, SP.,M.Si ()
3. Dr. Zainal Abidin, SP.,M.Si ()
4. Isran Jafar, SP.,M.Si ()
5. Hendra Kurniawan, SP.,M.P ()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo



Dr. Zainal Abidin, SP.,M.Si
IDN.0919116403

Ketua Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian



Ulfira Ashari, SP.,M.Si
NIDN. 0906088901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, Kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 13 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Rahmat Linula
P2217021

ABSTRAK

RAHMAT LINULA. P2217021. MODEL PENYULUHAN PERTANIAN PADI SAWAH DI DESA IPOLO KECAMATAN GENTUMA KABUPATEN GORONTALO UTARA. DIBIMBING OLEH SYAMSIR DAN ULFIRA ASHARI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penyuluhan pertanian padi sawah di Desa Ipolo Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara, dan juga mengetahui persepsi petani terhadap metode yang digunakan penyuluhan pertanian yang ada di Desa Ipolo. Penelitian Ini Dilaksanakan selama 2 bulan Yaitu dari bulan Januari sampai bulan Maret Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer di peroleh melalui wawancara langsung dengan petani dan juga penyuluhan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner), Sedangkan data sekunder di peroleh dari Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara. Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dengan cara *Random Sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif dengan menggunakan *Skala Likert* yang di dasarkan pada jawaban dari 17 pertanyaan dengan total responden 20 orang untuk petani, penyuluhan berjumlah 9 pertanyaan 1 orang responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa penyuluhan pertanian padi Sawah di Desa Ipolo menggunakan model temu lapang dan juga ceramah, persepsi petani mengenai model penyuluhan pertanian padi sawah 1079 dan berada pada indeks persepsi 79, 93%. Dengan demikian terbilang tergolong baik. Dan ini juga pernah

Kata Kunci: *model, metode penyuluhan, petani padi sawah.*

ABSTRACT

RAHMAT LINULA. P2217021. MODEL OF RICE AGRICULTURE EXTENSION IN IPILO VILLAGE, GENTUMA DISTRICT, NORTH GORONTALO DISTRICT.

This research aims to determine the model of wetland rice agricultural extension in Ipilo Village, Gentuma District, North Gorontalo Regency, and also to determine farmers' perceptions of the methods used by agricultural instructors in Ipilo Village. This research was carried out for 2 months, namely from January to March 2024. This research used primary and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with farmers and extension workers based on a list of questions (questionnaire), while secondary data was obtained from the Agricultural Extension Center (BPP) Office, Gentuma District, North Gorontalo Regency. The sampling method in this research is by *Random Sampling*. The data analysis used is a descriptive analysis using a *Likert scale*, which was based on answers to 17 questions with a total of 20 respondents for farmers, 9 questions for extension workers, and 1 respondent. The results of the research show that the wetland rice farming instructors in Ipilo Village use the field meeting and lecture model. Farmers' perceptions regarding the lowland rice farming extension model are 1079 and are at a perception index of 79.93%, thus being considered good.

Keywords: Extension model; farmer; paddy fields.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil allaminn segala puja dan puji syukur kehadiran ALLAH SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya penulis telah menyelesaikan karya tulis (skripsi) dengan judul “ Model Penyuluhan Pertanian Padi Sawah di Desa Ipilo Kecatan gentuma Kabupaten Gorontalo Utara” karya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menucapkan terima kasih kepada :

1. Selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo Muh. Ichsan Gaffar, S.AK.,M.aK.
2. Rektor Universitas Gorontalo Bapak Dr. Abdul Gaffar LatJoke,M.Si
3. Dr. Zainal Abidin, Sp.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Syamsir, S.P.,M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam Menyusun karya ilmiah ini.
5. Ultfira Ashari, S.P.,M.Si selaku ketua program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memotivasi dan membimbing dalam melakukan penyusunan karya ilmiah ini.

6. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi di kampus Universitas Ichsan Gorontalo.
7. Kepada kedua orang tua Bapak Usman Linula dan ibu Alm Titin Desei, dan juga ibu asuh Ramla Desei yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, memotivasi dan doa tiada hentinya sampai masa studi penulisan selesai.
8. Kakak saya Ririn Linula dan Juga adik saya beserta keluarga, kerabat terdekat yang telah memberikan motivasi dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis.
9. Pihak Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Gentuma yang telah menerima dan memberikan data kepada penulis untuk menuntaskan tugas penulis.
10. Seluruh teman-teman Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah (skripsi) masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan karya ilmiah (skripsi) ini.

Gorontalo, 7 Juni 2024

Rahmat Linula
Nim : P2217021

MOTTO

Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya ditujukan untuk mencari ridho allah SWT bahkan untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat.

(Riwayat Abu Hurairah Radiallahu Anhu)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah terima kasih kepada allah SWT yang telah memberikan nikmat Kesehatan sehingga skripsi ini bisa selesai, karya tulis ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, ayahku (Usman Linula) dan Alm. Ibuku (Titin Desei), serta Ibu (Ramlah Desei) yang telah rela berjuang dan berkorban banyak atas terselesaikannya pendidikanku di Universitas Ichsan Gorontalo teruntuk juga kepada saudaraku, sahabatku yang selalu ada saat suka maupun duka semoga kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPAT MENIMBA ILMU
2024**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN.....I

HALAMAN PERSETUJUAN.....II

PERNYATAAN.....III

ABSTRAK.....IV

ABSTRACT.....V

KATA PENGANTAR.....VI

MOTO DAN PERSEMBAHAN.....VIII

DAFTAR ISI.....IX

DAFTAR TABEL.....X

DAFTAR GAMBAR.....XI

BAB I PENDAHULUAN.....1

 1.1 Latar Belakang.....1

 1.2 Rumusan Masalah.....3

 1.3 Tujuan Penelitian.....4

 1.4 Manfaat Penelitian.....4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....5

 2.1 Landasan Teori.....5

 2.1.1 Persepsi.....5

 2.1.2 Penyuluhan.....6

 2.1.3 Rancangan Penyuluhan.....7

 2.1.4 Fungsi dan Peran Penyuluhan.....8

 2.2 Model Penyuluhan.....11

 2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....12

 2.4 Kerangka Fikir.....15

BAB III METODE PENELITIAN.....16

 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....16

3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	16
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5 Metode Analisis Data.....	19
3.6 Definisi Oprasional.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
4.1.1 Letak Geografis.....	23
4.1.2 Keadaan Penduduk.....	25
4.1.3 Umur Responden.....	26
4.1.4 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
4.1.5 Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani.....	28
4.1.6 Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Laha.....	29
4.1.7 Responden penyuluh.....	30
4.2 Hasi Dan Pembahasan Penelitian.....	31
BAB V KESIMPULAN.....	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Luas Lahan Persawahan Dan Jumlah Petani Di 11 Desa Kecamatan Gentuma.....	24
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
3. Distribusi Responden Terhadap Umur Petani.....	26
4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	28
6. Distribusi Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Pertanian Di Desa Ipilo.....	29
7. Keadaan Penyuluhan Kecamatan Gentuma.....	30
8. Metode Hasil Kegiatan Penyuluhan Temu Demonstrasi.....	33
9. Metode Hasil Kegiatan Penyuluhan Temu Wicara.....	34
10. Metode Hasil Kegiatan Penyuluhan Temu Lapang.....	35
11. Metode Hasil Kegiatan Penyuluhan Temu Ceramah.....	36
12. Rekapitulasi terhadap metode penyuluhan.....	37

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir.....	15
2. Interpretasi Nilai Dari Masing-Masing Pertanyaan.....	20
3. Interpretasi Nilai Berdasarkan Data.....	21
4. Presentase Persepsi Petani.....	21
5. Kantor Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gentuma Raya.....	63
6. Responden Penyuluhan Desa Ipilo.....	63
7. Responden Petani Desa Ipilo.....	64
8. Responden Petani Desa Ipilo.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan di Negara yang sedang berkembang pada umumnya dititik beratkan pada sektor pertanian guna memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan secara nasional (Kementerian Pertanian 2014). Perkembangan penyuluhan pertanian di Indonesia, tidak lepas dari kebijakan pembangunan pertanian yang diterapkan pada waktunya, sehingga mulai massa penjajahan Belanda sampai dengan masa reformasi bersamaan dengan otonomi Daerah.

Penyuluhan pertanian mempunyai perubahan perkembangan sejarah yang cukup jauh, melalui berbagai tujuan dan adaptasi kegiatannya, semisal berawal dari upaya pembetulan pertanian rakyat, mengembangkan produksi pertanian, memenuhi keperluan pangan, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Saat ini, kehadiran penyuluhan pertanian sedikit banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi petani, penyuluhan pertanian berperan aktif untuk menyebarkan informasi pertanian (Pratiwi, 2022).

Efektifitas penyuluhan pertanian sangat diperlukan oleh komponen-komponen dalam sistem penyuluhan pertanian. Sehingga metode yang harus dipilih dan ditetapkan berdasarkan karakteristik sasaran, sumber daya yang dimiliki, materi dan tujuan yang ingin dicapai. Metode penyuluhan pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian kepada petani

beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tau dan mampu menggunakan inovasi baru.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan demi tujuan menyelenggarakan alih kemahiran dan keterampilan dari anggota kepada kelompok tani serta mengubah perilaku dalam berusaha tani. Menurut undang-undang nomor 16 tahun 2006 penerapan penyuluhan pertanian harus sesuai dengan rencana pertanian. Strategi penyuluhan pertanian yang dimaksud terdiri dari program penyuluhan pertanian desa, program penyuluhan pertanian kecamatan, program penyuluhan pertanian kabupaten/kota, program penyuluhan pertanian provinsi, dan program penyuluhan pertanian nasional. Kompetensi penyuluhan pertanian perlu mendapat perhatian yang serius karena peningkatan dan penurunannya akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan dan penurunan kinerja penyuluhan (Arimbawa dalam Animar, 2013).

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu Daerah yang ada di Provinsi Gorontalo, mempunyai 11 Kecamatan, 123 Desa memiliki kapasitas ladang sawah 5.637 Ha,dengan kapasitas produksi 4 – 4,5 ton/Ha GKP. Banyaknya tenaga penyuluhan bidang pertanian 91 anggota yang terdiri dari 35 anggota penyuluhan PNS, 4 orang penyuluhan pekerja harian tenaga bantu penyuluhan pertanian (THL-TBPP) dan 52 anggota honorer daerah. Sumber :(Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2021).

Desa Ipiolo adalah Desa yang berada di Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara, Gorontalo, Indonesia. Dengan luas Wilayah Kecamatan Gentuma memiliki luas wilayah sebesar 113,29 km² Sebagian besar penduduknya bermata

pencarian petani. Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) jumlah penyuluhan di Kecamatan Gentuma PNS berjumlah 2 Orang P3K berjumlah 4 orang masing-masing memegang 2 sampai 3 Wilayah.

Melalui penyuluhan pertanian pemerintah juga sudah berusaha untuk memberikan bantuan dengan memberikan penyuluhan lewat para penyuluhan tentang cara bertani yang baik dan benar kepada para kelompok tani di Desa Ipilo ini beserta dengan manfaat dan kelebihannya.

Persepsi yang terbentuk dari dalam diri petani akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap manfaat dan keunggulannya metode penyuluhan. Persepsi petani terhadap keunggulan metode penyuluhan dapat menjadi salah satu faktor penghambat atau pendorong bagi petani dalam pengembangan petani, untuk itu perlu dikaji tentang persepsi petani terhadap model penyuluhan. Berdasarkan pada fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Model Penyuluhan Pertanian Padi Sawah Di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Penyuluhan di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap model penyuluhan pertanian padi sawah di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui model penyuluhan pertanian padi sawah di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap model penyuluhan pertanian padi sawah di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya:

1. Untuk petani, selaku bahan penilaian dalam perkembangan konstruksi kelembagaan petani , sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang program model penyuluhan pertanian.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi dalam kebijakan atau penyempurnaan program dalam rangka pengembangan penyuluhan pertanian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Persepsi

Persepsi merupakan proses yang memiliki kaitan terhadap masuknya suatu pesan atau informasi kedalam otak manusia, sehingga melalui persepsi tersebut manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Sa'ada Sam *et al.* (2018) menuliskan bahwa persepsi petani terhadap sistem pertanian organik merupakan suatu pemahaman petani meliputi pengetahuan dan stimulus lainnya yang diperoleh dari lingkungan sekitar petani. Persepsi bersifat psikologis, sehingga terdapat faktor-faktor yang mampu mempengaruhi persepsi tersebut, diantaranya;

1. Perhatian yang selektif, yaitu pada kehidupan manusia setiap saatnya akan menerima banyak rangsangan dari lingkungan. Walaupun demikian, tidak mengharuskan seseorang tersebut untuk menanggapi semua rangsangan yang diterimanya, sehingga individu lebih baik memusatkan perhatiannya pada rangsangan tertentu saja.
2. Ciri-ciri rangsangan, yaitu bergeraknya rangsangan diantara rangsangan yang diam, sehingga akan lebih menarik perhatian.
3. Nilai dan kebutuhan individu, yaitu setiap orang mempunyai pola cita rasa yang berbeda dalam mengamati sesuatu. Dalam suatu penelitian menunjukkan,

bahwa anak-anak yang berasal dari kelas ekonomi rendah melihat uang koin lebih besar daripada anak-anak dari kelas ekonomi tinggi.

4. Pengalaman terdahulu, yaitu pengalaman yang dimiliki oleh individu, serta dari pengalaman tersebut sangat mampu mempengaruhi bagaimana mempersepsi sesuatu.

2.2.2 Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan penyiaran informasi yang berkaitan dengan upaya memberikan ilmu pengetahuan, perbaikan dan pembangunan sektor untuk tercapainya peningkatan mutu, produktivitas, dan memajukan pendapatan petani dan ketentraman keluarganya, Penyuluhan pertanian merupakan Pendidikan non formal untuk petani dengan untuk mendapatkan keahlian, pengetahuan serta keterampilan melalui suatu proses belajar yang diinisiasi oleh penyuluhan. Seorang penyuluhan mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai motivator, fasilitator, komunikator, serta inovator petani (Marbun *et al.*, 2019).

Menurut Ginting dan Andari. (2020) Penyuluhan menjelaskan tentang informasi pengetahuan dalam peningkatan pertanian diharapkan dapat menjadi sebagai pendidik bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran untuk dapat memfasilitasi petani dalam menegakan pengertian perilaku kepada penerapan teknologi pertanian modern dari kearifan program.

Kebanyakan pesan semirip sejumlah simbol serta isi pesan inilah yang memperoleh perlakuan. Karakter perlakuan tersebut menentukan, membentahi, mempermudah, menyajikan dan lain-lain. Karakter yang mudah di amati dan sering diperlukan adalah bahasa. Ketentuan-ketentuan yang di bentuk oleh penyuluhan atau

sumber yang memilih serta menata isi pesan dan karakter yang diaplikasikan untuk pesan dapat dikatakan metode penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan pertanian dalam perubahannya sebagai agen aktifitas dalam pembangunan senantiasa memberikan bimbingan untuk bisa membangun kesadaran para penyelengara usaha tani (Nur jaya, 2018). Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan berbentuk bebas yang disampaikan kepada petani dalam bentuk pengantar untuk meningkatkan produktifitas dalam usaha tani.

2.2.3 Rancangan Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan yang disampaikan kepada para petani memiliki dasar-dasar penyuluhan yang sebenarnya terjadi oleh para petani, seperti kendala petani. Konsepsi tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Keterampilan

Sebagai petani tidak mempunyai keterampilan serta ilmu pengetahuan yang cukup memadai. Sehingga peran agen penyuluhan adalah menghapuskan kendala tersebut dengan cara mempersiapkan informasi dan menghadirkan pandangan mengenai perkara yang dijumpai. keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010).

b. Inspirasi

Kebanyakan petani kurang memiliki inspirasi mengubah pola perilaku karena transformasi yang diharapkan berbentuk berdasarkan motivasi yang lain. Maka dari itu agen penyuluhan menyampaikan motivasi pada para petani yang sedang melakukan aktivitas usaha tani. Sumber daya Sebagian organisasi penyuluhan bertanggung jawab untuk menghilangkan kendala yang disebabkan oleh kekurangan sumber daya. Motivasi petani atau inspirasi adalah dorongan para

petani untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar untuk memenuhi kebutuhannya yakni kebutuhan dasar, rasa aman, cinta kasih, penghargaan (keinginan untuk dihargai), dan percaya diri atau *self actualization* (keinginan untuk tetap sebagai petani) (Nisa, 2015).

c. Wawasan

Sebagai petani kurangnya memiliki pengetahuan untuk mencapai sumber daya yang diperlukan, maka dari itu tugas seorang penyuluh adalah untuk memberikan suatu informasi tersangkut dengan permasalahan yang akan dihadapi oleh petani. Pengetahuan petani juga merupakan dasar dalam memahami suatu usahatani suatu subsistem hulu sampai subsistem hilir, sedangkan keterampilan petani dapat berhasil jika ditunjang oleh pengetahuan berusaha tani (Bahua dan Limonu, 2015).

2.2.4 Fungsi dan Peran Penyuluhan

Penyuluhan berperan atau berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani, organisator, dinamisator, teknisi dan Lembaga penelitian dengan petani (Berlian, 2014).

Keberhasilan suatu pertanian benar-benar diperlukan oleh keterlibatan petani, bahwa paradigma terkini penyuluh pertanian berikutnya memprioritaskan kewajiban serta aktif dalam kelompok tani, petani juga merupakan bagian perancangan kerja sama dalam penyuluhan pertanian. Sehingga kegiatan akan menjadi lebih efektif efisien jika dilaksanakan dalam sebuah kelompok tani. (Aslamia *et al.* 2017).

a. Fasilitator

Menurut Wibowo *et al.* (2018) penyuluhan pertanian sebagai fasilitator yaitu mampu memfasilitasi petani pada saat proses pelatihan dengan menyediakan infrastruktur penunjang, penyediaan dan media belajar. Kegiatan Pelatihan yang diberikan salah satunya dalam penggunaan pestisida yang tepat guna mempermudah kendala petani. Tugas seorang penyuluhan menyediakan petani serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi petani seperti kekurangan tenaga kerja, dana, teknologi sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki petani, penyuluhan menyelesaikan kendala yang dihadapi oleh petani penyuluhan mencari jalan keluarnya, dan melekatkan si petani dengan pihak Bank untuk memperoleh modal usaha dengan cara kredit usaha tani, mengaktifkan tabungan kelompok pelaku usaha, serta bantuan pengadaan mesin pertanian (hand traktor, power tereser) dengan cara revolving.

b. Inovator

Tugas penyuluhan sebagai inovator merupakan menyiaran informasi, ide, inovasi, terhadap teknologi baru kepada petani. Sehingga kegiatan penyuluhan pertanian merupakan sarana informasi penyampaian berbagai isi pesan yang dapat digunakan petani untuk memajukan usaha tani. Peran penyuluhan pertanian sebagai inovator akan mendorong adanya dalam sistem pertanian baik secara praktek, cara kerja dan juga pola pikir petani sehingga akan memudahkan petani dalam kegiatan usaha taninya (Marbun *et al.*, 2019).

c. Motivator

Menurut Anwarudin *et al.* (2020) menyatakan bahwa motivator sudah cukup optimal diterapkan ditandai dengan penyuluhan swadaya sebagai sumber motivasi

bagi petani untuk mau mengembangkan sistem usahatannya dan merubah sikap, pengetahuan dan keterampilan petani agar produktifitas dan perekonomiannya meningkat sehingga berpengaruh terhadap kualitas petani dan keluarganya. Kesanggupan penyuluhan untuk memotivasi semangat kepada anggota anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan bisnis tani, anggota penyuluhan pertanian memotivasi kelompok tani agar bisa mengikuti aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluhan pertanian mampu mendorong anggota kelompoknya dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya. Jelas bahwa keterlibatan penyuluhan sangat besar dalam memberikan motivasi dalam peningkatan usaha tani.

d. Dinamisator

Kesanggupan penyuluhan dalam menjembatani kelompok petani untuk pengarahan teknis dengan pemerintah maupun non pemerintah, peran penyuluhan pertanian mendukung memperantara penyelesaian masalah yang terjadi dalam kelompok petani, atau dengan pihak luar, proses mediasi ini tergantung pada lakon yang dimainkan oleh pihak yang berperan dalam penyelesaian kontroversi tersebut, maka dari itu pihak yang berperan langsung mediator dan para kelompok itu sendiri.

e. Edukator

Sebagai insruksi penyuluhan bimbingan merupakan sarana kegiatan menyediakan proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries atau stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Mengenai kemampuan dalam memajukan pengetahuan dan keahlian petani dalam mencari permasalahan yang dihadapi, maka dari penyuluhan pembimbing dan melatih petani keahlian teknis, dan cara penanganan hama penyakit. Peran penyuluhan

sebagai edukator adalah mengajarkan petani tentang cara pemangkasan bentuk tanaman, pengendalian hama terpadu, serta cara pemupukan tanaman, dan mengajarkan penanganan paska panen (Kansrini dan Febrimeli, 2020).

2.2 Model Penyuluhan

Mengenai model penyuluhan harus mengaitkan masyarakat untuk perancangan program, hingga memonitor masalah yang terjadi di lapangan dan mensurvei penyuluhan sehingga bisa mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan petani pada semua tahapan proses perencanaan program penyuluhan pertanian (Bahua, 2015).

Rancangan tersebut dapat menjadikan suatu titik akhir dari kegiatan penyuluhan untuk dapat menghadirkan suatu motivasi bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan di lapangan serta mampu meningkatkan pendapatan usaha tani.

Metode penyuluhan terbagi atas 4 bagian antara lain :

1. Temu lapang merupakan salah satu metode melalui pertemuan antara petani, peneliti, dan penyuluhan untuk saling tukar menukar informasi tentang teknologi pertanian yang diterapkan.
2. Demonstrasi merupakan teknik penyuluhan dengan cara peragaan, atau memperlihatkan secara nyata tentang penerapan teknologi pertanian sehingga bisa menguntungkan bagi petani.

3. Temu wicara merupakan pertemuan antara petani dengan pemerintah untuk bertukar mengenai kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan, keinginan, gagasan, dan pelaksanaan pembangunan oleh petani dilapangan
4. Ceramah merupakan metode pembelajaran konvensional atau pembelajaran satu arah dari penyuluhan kepada petani, dimana penyuluhan menyampaikan informasi secara lisan dengan cara berceramah.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Fahri A (2023) pada penelitiannya menunjukan metode penyuluhan tersebutakan dianalisis terhadap penyuluhan yang dilakukan *NGO Human Initiative* Sumatra Barat pada pemberdayaan pelaku agribisnis oleh Poklashar Batuang Srikandi Nusantara Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Penelitian Ini dilakukan *deep interview* kepada *key informance*. Penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan perbandingan literatur terdahulu. Hasil penelitian menunjukan ragam metode penyuluhan yang dilakukan oleh *NGO Human initiative* Sumatra Barat ada 10, meliputi: Metode individu kunci, Surat-menyurat, anjangkarya-anjangsana, demonstrasi,pertemuan, pertemuan umum, pameran, flm, media cetak, dan kampanye. Sementara Kelompecapir, pertunjukan dan radio kaset belum diterapkan. Ragam metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini ini pun harus disesuaikan dengan masyarakat penerima manfaat. Agar tujuan dari penyuluhan pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian bisa tercapai.

Alexander *et al.* (2022) melakukan penelitian tentang penerapan metode penyuluhan pertanian pada petani padi sawah di Kelurahan Tara-Tara Tiga di

Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon, dengan data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder kemudian dianalisis secara deskriptif Berdasarkan metode penyuluhan pertanian secara individu hasilnya cukup baik dengan persentase 59,2 persen, metode penerapan penyuluhan pertanian secara kelompok hasilnya cukup baik dengan persentase 57,0 persen, dan metode penerapan penyuluhan pertanian secara masal hasilnya cukup baik dengan persentase 58,6 persen. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan metode penyuluhan pertanian padi sawah tergolong cukup baik di setiap metode baik itu secara individu, kelompok maupun masal.

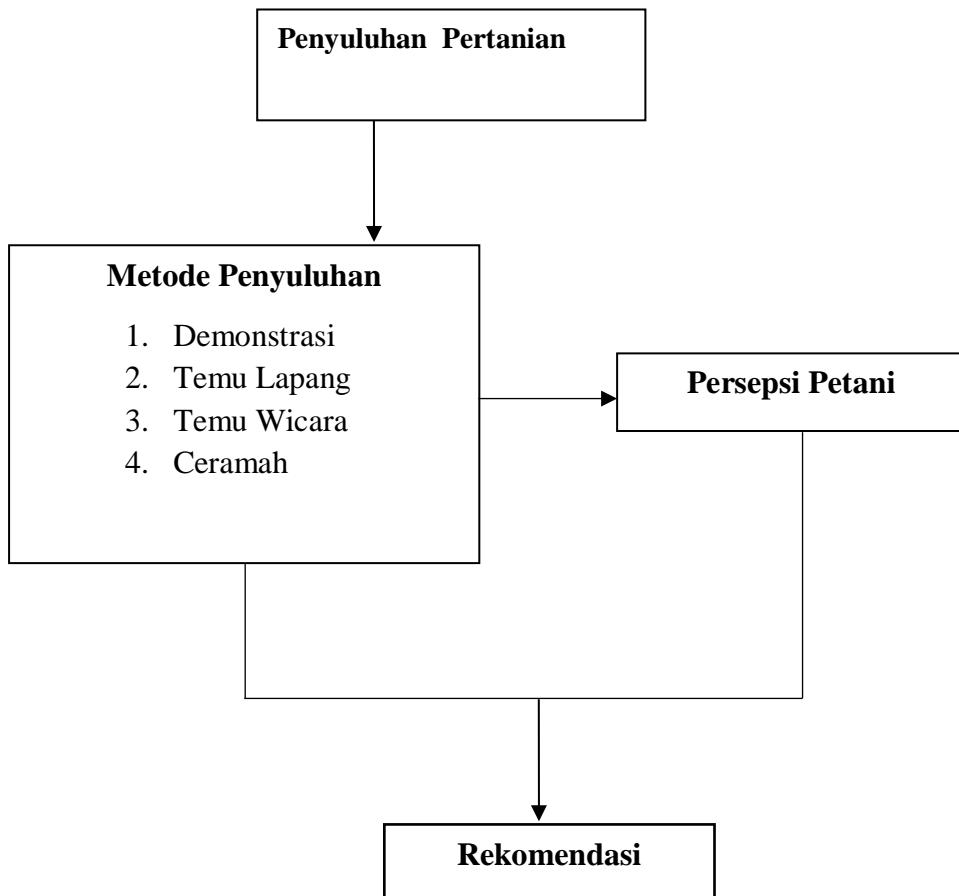
Martina et al. (2020) melakukan penelitian tentang mengidentifikasi pelaksanaan metode penyuluhan pertanian pada petani padi sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Jumlah responden sebanyak 40 orang petani dan empat orang petugas penyuluhan. Hasil penelitian menunjukan bahwa metode kunjungan dilakukan penyuluhan melakukan kunjungan ke rumah dan ke kelompok tani. Metode sekolah lapang dilaksanakan dalam kegiatan usaha tani padi sawah yang meliputi kegiatan pengolahan tanah, pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati, metode demplot dilakukan pada lahan petani yaitu demplot sistem tanam jajar legowo 2:1. Metode temu wicara dilakukan penyuluhan, ketua kelompok tani, dan pemerintah dan pelaksanaan studi banding pada kegiatan demplot usaha tani padi kelompok lain yang berhasil.

Mangare et al. (2021) melakukan penelitian dengan judul “ Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Usahatani Padi Sawah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan usahatani padi sawah

di Desa Kosio Barat Kecamatan Dumoga Tengah. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan cara mengambil data primer diperoleh dari wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan kuisioner, dan data sekunder dari kantor Desa, serta instansi yang terkait. Pengambilan sampel menggunakan metode sampel acak sederhana (simpel random sampling), dengan sampel sebanyak 25 petani padi sawah di Desa Kosio Barat dan 1 penyuluhan di Kosio Barat, total 26 responden. Hasil Penelitian menunjukkan persentase indeks peran penyuluhan dalam usaha tani sawah yaitu 54% (kurang berperan).

Fitriana, N (2020) melakukan penelitiannya dengan judul “ Metode Penyuluhan Teknologi PTT Padi Pada Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi,Jagung, Dan Kedelai Di Jawah Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji metode dan media penyuluhan yang digunakan untuk mendiseminasikan PTT padi dan bagaimana tanggapan petani terhadap metode penyuluhan dan media penyuluhan tersebut. Berdasarkan jumlah sasaran, metode penyuluhan berupa pendekatan kelompok dan pendekatan individu (interpersonal). Berdasarkan indera penerima yang diutamakan, metode penyuluhan berupa metode yang diterima melalui indera penglihatan, indera pendengaran dan beberapa macam indera penerimaan sekaligus. Jenis komunikasi yang digunakan berupa komunikasi langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan media cetak, media elektronik dan kadang memanfaatkan media sosial.

2.4 Kerangka Fikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma, Kabupaten Gorontalo Utara, mulai dari Bulan Januari sampai Bulan Maret Tahun 2024. Alasan pemilihan lokasi tersebut yaitu luas lahan padi sawah lebih banyak dari pada desa-desa lain.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data kualitatif yaitu melihat pengukuran tingkatan atau suatu ciri tertentu. dan data kuantitatif berdasarkan perhitungan dan persentasi, rata-rata kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya.

Sumber data :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, ataupun mewawancara langsung kepada petani terhadap Model Penyuluhan Pertanian Padi Sawah di lokasi tersebut sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.
2. Data Sekunder adalah data pendukung sebagai pelengkap penelitian dari instansi terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, perpustakaan, maupun sumber yang terkait dengan penelitian ini.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Random Sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan menggabungkan subjek-subjek sehingga semua subjek dianggap sama dan diambil secara acak. Dari 695 populasi masyarakat petani diambil sampel sebanyak 20 responden penelitian, sedangkan penyuluhan di Kecamatan Gentuma berjumlah 6 penyuluhan dan diambil sampel sebanyak 1 responden penyuluhan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data ini yang dilakukan melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- **Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian

- **Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data ataupun menanyakan langsung kepada para petani padi sawah di Desa Ipilo

- **Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data menggunakan bukti yang akurat dari sumber-sumber informasi berupa tulisan, buku, undang-undang, angket atau Kuisioner untuk si penyuluhan dan petani dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Variabel-variabel penunjang kuisioner daftar pertanyaan :

Kuisioner Penyuluhan

1. Nama
2. Umur (Tahun)
3. Tingkat Pendidikan
4. Pengalaman jadi penyuluhan
5. Berapa jumlah penyuluhan di Desa Ipolo
6. Apakah penyuluhan rutin dilaksanakan jika ya berapa kali
7. Dimana biasa penyuluhan dilakukan
8. Model penyuluhan apa yang biasa digunakan
9. Apakah bapak dan ibu menggunakan metode temu lapang, temu wicara, temu demonstrasi, dan temu ceramah.

Kuisioner Petani

1. Nama
2. Umur (Tahun)
3. Tingkat Pendidikan
4. Pengalaman Berusaha Tani
5. Status KePemilikan Lahan
6. Kegiatan Penyuluhan dilakukan dengan demonstrasi langsung dan terstruktur
7. Metode demonstrasi lebih efektif
8. Metode demonstrasi lebih mudah dimengerti
9. Penyuluhan pertanian mengunjungi petani secara individu

10. Diskusi dengan petani secara lepas dan tidak terstruktur
11. Saya punya waktu untuk ikut dalam kegiatan penyuluhan terstruktur
12. Penyuluhan pertanian mengunjungi lahan pertanian
13. Penyuluhan pertanian dilaksanakan pada lahan pertanian
14. Saya lebih tertarik mengikuti penyuluhan pada lahan pertanian
15. Penyuluhan menyampaikan materi kepada petani dalam ruangan dan terstruktur
16. Menurut saya metode ceramah lebih efektif
17. Penyuluhan menyampaikan materi terdahulu kemudian petani bertanya

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena seseorang (Sugiono dalam Sunyoto, 2014).

Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi petani terhadap kinerja penyuluhan. Maka variable yang di ukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini disusun 17 pertanyaan dengan total responden 20 orang untuk petani. Sedangkan pertanyaan untuk penyuluhan berjumlah 9 pertanyaan dan 1 orang responden. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan Skala Likert dengan digunakan dengan kata-kata sebagai berikut:

S6 = Sangat Setuju	S3 = Kurang Setuju
S5 = Setuju	S2 = Tidak Setuju
S4 = Cukup Setuju	S1 = Sangat Tidak Setuju

Dengan cara perhitungan skor masing-masing pertanyaan :

Jumlah skor setiap kriteria = capaian skor X jumlah responden

$$S6 = 6 \times 20 = 120$$

$$S3 = 3 \times 20 = 60$$

$$S5 = 5 \times 20 = 100$$

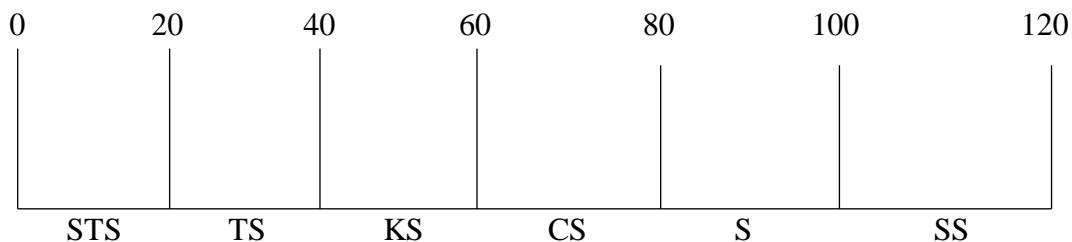
$$S2 = 2 \times 20 = 40$$

$$S4 = 4 \times 20 = 80$$

$$S1 = 1 \times 20 = 20$$

Jumlah skor ideal tertinggi setiap pertanyaan (skor tertinggi) = 120 (sangat setuju). Jumlah skor terendah = 20 (sangat tidak setuju)

Dengan interpretasi nilai



Gambar 1. Interpretasi nilai dari masing-masing pertanyaan

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui persepsi petani :

Jumlah skor seluruh kriteria = capaian skor X jumlah responden X instrument pertanyaan

$$S6 = 6 \times 20 \times 17 = 2040$$

$$S3 = 3 \times 20 \times 17 = 1020$$

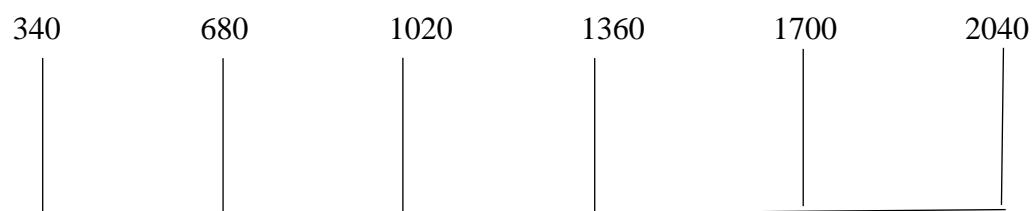
$$S5 = 5 \times 20 \times 17 = 1700$$

$$S2 = 2 \times 20 \times 17 = 680$$

$$S4 = 4 \times 20 \times 17 = 1360$$

$$S1 = 1 \times 20 \times 17 = 340$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan = 2040 (sangat setuju) jumlah skor rendah = 340 (sangat tidak setuju)

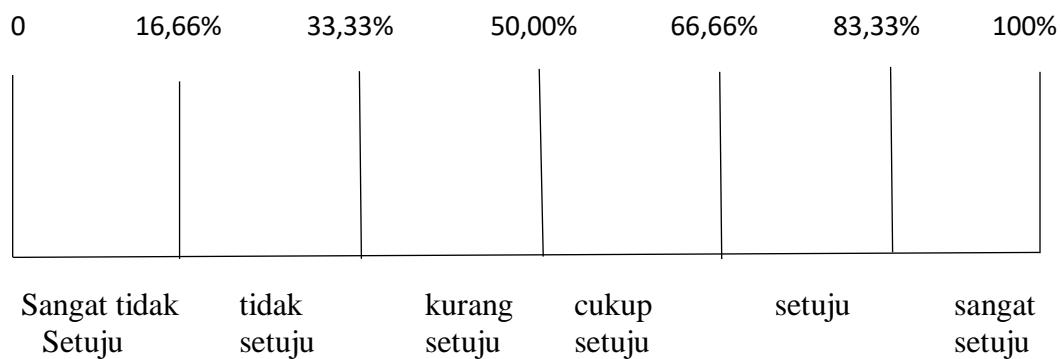


sangat tidak setuju kurang setuju cukup setuju setuju sangat setuju
 tidak setuju

gambar 2. Interpretasi nilai berdasarkan data

$$\text{Tingkat Persepsi Petani} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100\%$$

Dengan interpretasi nilai



Gambar 3. Presentase persepsi petani

Angka 0% - 16,66%	= Sangat Tidak Setuju
Angka 16,66% - 33,33%	= Tidak Setuju
Angka 33,33% - 50,00%	= Kurang setuju
Angka 50,00% - 66,66%	= Cukup Setuju
Angka 66,66% - 83,33%	= Setuju
Angka 83,33% - 100%	= Sangat Setuju

3.6 Definisi Oprasional

1. Serangkaian perkiraan yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam posisi sosial peranan tertentu hubungan.

2. Petani sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebek, sawah tada hujan maupun sawah pasang surut.
3. Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang bertindak berdasarkan model itu.
4. Peran penyuluhan adalah sebagai pembimbing, sebagai organisator, dinamisator, teknisi dan konsultan.
5. Penyuluhan sebagai pembimbing adalah pembimbing maupun guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluhan memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya.
6. Penyuluhan sebagai organisator dan dinamisator adalah dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluhan lapangan tidak mungkin mampu melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat di sekitarnya.
7. Penyuluhan sebagai teknisi adalah seorang penyuluhan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usaha tani yang bersifat teknis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1.1.1 Letak Geografis

Kecamata Gentuma terletak diantara $0,3964^{\circ}$ Lintang Utara dan $123,3164^{\circ}$ Bujur Timur yang secara administratif mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Atinggola
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Telaga dan Kecamatan Tapa
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tomilito

Wilayah Kecamatan Gentuma memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk menambah sumber-sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Gorontalo Utara terutama dalam bidang perikanan dan kelautan, pertanian dan perkebunan, peternakan dan pariwisata.

Penyuluhan yang dilakukan oleh BPP Kecamatan Gentuma dilakukan secara berkala disetiap Desa guna untuk mengembangkan sumber daya petani dan mampu merubah perilaku petani serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat bersaing di pasaran dan dapat menyediakan produksi yang bermutu dan berkesinambungan. Petani di Desa Ipolo terbagi atas 2 kelompok yaitu kelompok tani lahan basah dan kelompok tani lahan kering. Masing-masing memiliki jumlah anggota petani berjumlah 20 sampai 30 petani.

Tabel 1. Luas Lahan Persawahan dan Jumlah Petani di 11 Desa
Kecamatan Gentuma

No	Desa	Luas Lahan Persawahan (Ha)	Jumlah Petani
1	Duruan	40	144
2	Ipilo	50	695
3	Motomingo	36	350
4	Bohusami	45	230
5	Gentuma	37	102
6	Ketapang	35	310
7	pasalae	6	22
8	Dumolodo	47	320
9	langke	49	140
10	Nanati	32	90
11	Molonggota	42	35
Jumlah		419	2438

Sumber: Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kec. Gentuma, 2024

Letak Geografi Desa Ipilo Terletak di Kecamatan Gentuma dengan luas Wilayah 17.619 Ha, yang terdiri dari empat jaga. Adapun batas-batas Wilayah dari desa Ipilo yaitu :

1. Sebelah Utara = Desa Motomingo
2. Sebelah Selatan = Desa Durian
3. Sebelah Timur = Langke
4. Sebelah Barat = Bobode

4.1.2 Keadaan Penduduk

Keseluruhan jumlah penduduk yang berada di Desa Ipilo berjumlah 1073 Jiwa. Tabel 2 menunjukan Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Ipilo.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Ipilo

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Orang)	Percentase (%)
1	Laki- Laki	554	51,63
2	Perempuan	519	48,37
Jumlah		1073	100

Sumber data : Kantor Desa Ipilo, 2024.

Tabel 2 menunjukan jumlah penduduk berjenis kelamin, laki-laki sebanyak 554 jiwa (51,63) dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 519 jiwa (48,37).

4.1.3 Umur Responden Petani

Cara berfikir seseorang, Kemampuan dalam bekerja, atau melakukan aktivitas secara fisik dipengaruhi oleh faktor umur begitu juga para petani melakukan pekerjaan. Petani yang memiliki umur yang lebih mudah memiliki kondisi lebih kuat dari pada petani yang berumur lebih tua. Distribusi responden umur berdasarkan pada tabel 4.

Tabel 3 Distribusi Responden Terhadap Umur Petani

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<30	1	5,0
2	31-45	8	40,0
3	46-60	8	40,0
4	>60	3	15,0
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2024.

Umur responden termudah 27 Tahun sedangkan tertua Umur 66 Tahun. Tabel 4 menunjukkan persentase tertinggi responden pada usia 31-60 tahun (80%) responden pada usia <30 Tahun (5%) responden. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa mayoritas petani padi sawah di Desa Ipiло berumur tua. Hal ini membutuhkan perhatian bahwa semakin tua umur petani maka kekuatan fisiknya semakin berkurang, dan produktifitas dalam bekerja menurun (Kadar, 2016).

4.1.4 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal sangat penting dalam peningkatan kualitas seseorang dalam cara berpikir, peningkatan intelektual dan wawasan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat Pendidikan petani di Desa Ipiло hanya dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SLTP/SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SLTA/SMA). Distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Percentase (%)
1	SD	8	40,0
2	SLTP/SMP	7	35,0
3	SLTA/SMA	5	25,0
4	Perguruan Tinggi	0	0,0
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2024.

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkan Pendidikan terbanyak pada tingkat SD berjumlah 8 (40,0%) responden, dan tersedikit pada tingkat SLTA/SMA berjumlah 5 (25,0%) responden. Belum ada petani yang lulus Perguruan Tinggi. Anwarudin (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani masih rendah yaitu lulusan sekolah dasar karena keterbatasan ekonomi kesadaran dan menempuh Pendidikan pada masa lalu masih kurang.

4.1.5. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani

Aktivitas dalam bertani dapat diukur dari pengalamannya. Semakin lama bertani, semakin luas wawasan petani dalam bekerja. Distribusi responden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	7-10	1	5
2	10-20	3	15
3	20-30	7	35
4	30-40	9	45
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengalaman bertani terlama 40 tahun (45%) responden, dan terbaru 7 tahun (5%) responden. Maryani *et al.* (2017) menyatakan bahwa petani telah memiliki banyak pengalaman karena lama usahatannya lebih dari 30 tahun. Semakin berpengalaman petani dalam berusahatani maka mereka semakin tahu dan mahir dalam mengenai pengelolaan usahatannya.

4.1.6. Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Komoditi padi sawah adalah salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya sebagai sumber penyediaan bahan makanan pokok yaitu berupa beras. Dalam tatanan pertanian pedesaan, secara garis besar sistem penguasaan lahan dapat diklarifikasikan statusnya sebagai hak milik, sewa, sakap (bagi hasil), dan gadai. Status hak milik adalah lahan yang dikuasai dan dimiliki oleh perorangan atau kelompok atau Lembaga atau organisasi. Dalam perbedaan sistem kepemilikan lahan ini tentunya akan menimbulkan perbedaan dalam penerimaan petani. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka pula akan berbeda pula.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Pertanian di Desa Ipiло.

No.	Kepemilikan Lahan	Jumlah (orang)	Persentase
.1.	Pemilik	13	65%
2.	Penggarap	7	35%
Jumlah		20	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2024.

Tabel 6 menunjukan distribusi responden berdasarkan status kepemilikan lahan 13 orang (65%) responden pemilik lahan ,7 orang (35%) responden penggarap. Sumarno Kartasasmita (2010) menjelaskan bahwa petani penggarap tidak mempunyai lahan sawah, mereka menanam padi atas dasar bagi hasil dengan pemilik lahan. Munculnya petani penggarap sebagai akibat adanya ketimpangan kepemilikan lahan usaha tani. Disatu sisi ada kelompok petani yang memiliki

luas lahan sangat sempit dan semakin sempit, bahkan akhirnya tidak punya lahan, tetapi di sisi lain ada petani yang memiliki lahan semakin luas. Proses ini yang dinamakan dengan polarisasi penguasaan lahan (Ayesha, 2014).

4.1.7 Responden Penyuluhan

Tabel 7 Keadaan Penyuluhan Kecamatan Gentuma

No	Bidang Keahlian	Tingkat Pendidikan			Keterangan (orang)
		S1	D III	SMA	
1.	Tanaman Pangan	8		2	10
2.	Perkebunan				
3.	Perikanan				
4.	Peternakan				
5.	Kehutanan				
Jumlah		8		2	10

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Gentuma, 2024

Tabel 7 Menunjukkan keadaan penyuluhan Kecamatan Gentuma Penyuluhan di Kecamatan Gentuma memiliki 10 orang yang terdiri dari 2orang PNS, 6 orang P3K dan 2 orang PTT, yang tersebar di 11 Desa Kecamatan Gentuma. Bahua (2010) menyatakan bahwa Pendidikan formal dapat mempengaruhi kinerja penyuluhan, karena dengan Pendidikan formal seorang penyuluhan dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

1.2 Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Jumlah Skor Seluruh Kriteria = Capaian Jumlah Skor X Jumlah Responden X Jumlah Pertanyaan

Untuk :

$$S_6 = 6 \times 20 = 120 \times 12 = 1440$$

$$S_5 = 5 \times 20 = 100 \times 12 = 1200$$

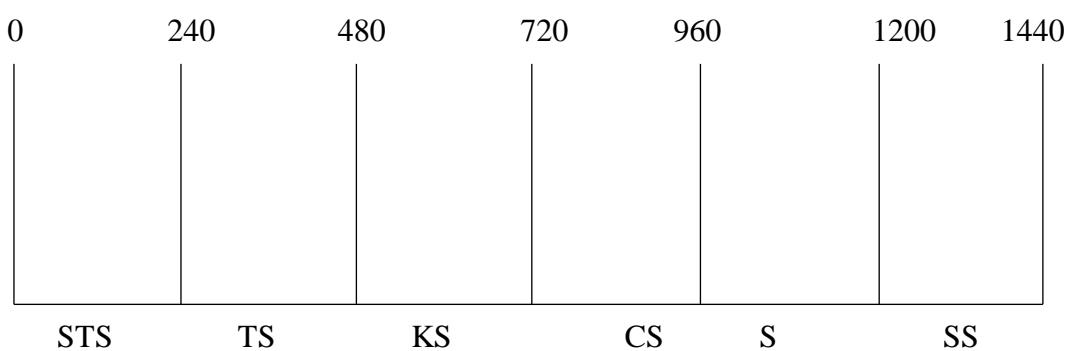
$$S_4 = 4 \times 20 = 80 \times 12 = 960$$

$$S_3 = 3 \times 20 = 60 \times 12 = 720$$

$$S_2 = 2 \times 20 = 40 \times 12 = 480$$

$$S_1 = 1 \times 20 = 20 \times 12 = 240$$

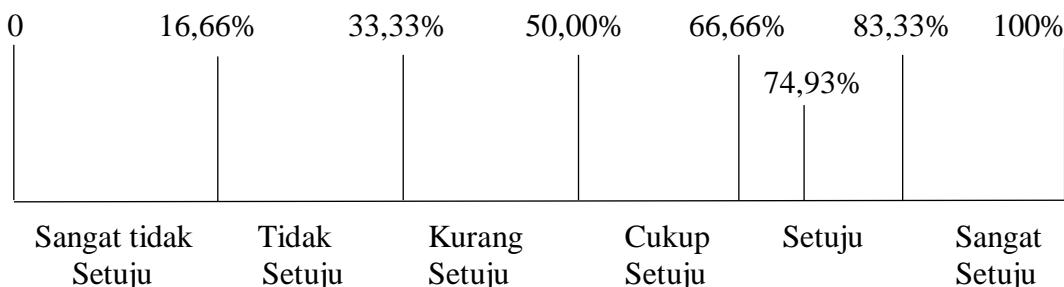
Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan = 1440 (Sangat setuju), sedangkan jumlah skor terendah adalah 240 (Sangat Tidak Setuju) Berdasarkan data yang di himpun dari sebanyak 12 indikator berupa instrumen pernyataan yang diajukan kepada 20 responden petani, maka di peroleh total skor 1079, dengan letak indeks persepsi petani ditentukan berdasarkan skala Likert berikut :



Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis menggunakan skala Likert (*Likert scala*) dimana menurut Ridwan (2015) dalam buku rumus dan data dalam analisis statistika sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Persepsi Petani} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tetinggi)}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persepsi Petani} = \frac{1079}{1440} \times 100\% = 74,93\%$$



Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Skala Likert*, maka dapat diketahui bahwa angka indeks tingkat persepsi petani di Desa Ipilo mengenai model penyuluhan pertanian padi sawah adalah sebesar 74,93% dan tergolong setuju.

Hasil dari wawancara mendalam dari petani di Desa Ipilo menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan Persepsi petani tergolong baik kepada penyuluhan pertanian. Petani beranggapan bahwa penyuluhan menggunakan metode demonstrasi, temu wicara, temu lapang, temu ceramah, di Desa Ipilo yaitu untuk dapat meningkatkan inovasi baru untuk meningkatkan produksi hasil pertanian para petani. Disamping itu faktor lain yang menyebabkan persepsi petani tergolong baik terhadap model penyuluhan pertanian padi sawah di Desa Ipilo adalah petani bisa lebih mudah memperoleh bantuan berupa pupuk, obat-obatan dan mesin-mesin pertanian lewat para penyuluhan pertanian melalui program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) dan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) dari Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo Utara dan Provinsi Gorontalo.

a. Metode Penyuluhan Demonstrasi

Metode Penyuluhan Demonstrasi adalah Penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan. Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan maksud agar memperlihatkan sesuatu inovasi yang baru kepada sasaran secara nyata atau konkret.

Tabel 8 Persepsi Petani Terhadap Metode Penyuluhan Demonstrasi

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi	Kategori
1.	Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan demonstrasi langsung dan terstruktur	100	83,3	Setuju
2.	Metode demonstrasi lebih efektif	89	74,1	Setuju
3.	Metode demonstrasi lebih mudah dimengerti	89	74,1	Setuju
Jumlah			278	Setuju

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2024

Tabel 8 metode penyuluhan demonstrasi di Desa Ipilo menunjukkan bahwa responden petani dari skor tertinggi 100 indeks persepsi (83,3), dan skor terendah 89 indeks persepsi (74,1). Rata-rata persepsi petani terhadap metode penyuluhan demonstrasi skor 77,1 dengan interpretasi Setuju. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa petani telah merasakan metode penyuluhan demonstrasi yang dilakukan oleh instansi pemerintah telah memberikan banyak pengetahuan dan keterampilan petani dalam proses kegiatan budidaya pertanian yang dilakukannya (Travino, 2013).

b. Metode Penyuluhan Temu Wicara

Metode penyuluhan temu wicara merupakan pertemuan antara petani dengan pemerintah untuk bertukar mengenai kebijakan pemerintah dalam pembangunan, mengenai keinginan, gagasan, dan pelaksanaan pembangunan oleh petani dilapangan.

Tabel 9 Persepsi Petani Terhadap Metode Penyuluhan Temu Wicara

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi	Kategori
1.	Penyuluhan Pertanian mengunjungi petani secara individu	45	37,5	Kurang Setuju
2.	Diskusi dengan petani secara lepas dan tidak terstruktur	63	52,5	Cukup Setuju
3.	Saya punya waktu untuk ikut dalam kegiatan penyuluhan terstruktur	91	75,8	Setuju
Jumlah			199	Cukup Setuju

Sumber : Di Olah Dari Data Primer, 2024

Tabel 9 Metode penyuluhan temu wicara di Desa Ipilo menunjukkan bahwa responden petani dari skor tertinggi 91 indeks persepsi (75,8), dan skor terendah 45 indeks (37,5). Rata-rata persepsi petani terhadap metode penyuluhan temu wicara skor 55,2 dengan interpretasi Cukup Setuju. Kusmiati *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa temu wicara adalah salah satu metode penyuluhan pertanian lebih banyak dilakukan pemerintah atau penyuluh secara formalitas semata

sehingga petani masih kurang meingimplementasikan dilapangan terhadap apa yang diterima pada kegiatan penyuluhan tersebut.

C. Metode Penyuluhan Temu Lapang

Metode Penyuluhan Temu Lapang Merupakan salah satu metode melalui pertemuan antara petani, peneliti, dan penyuluhan untuk saling tukar menukar informasi tentang teknologi pertanian yang di terapkan.

Tabel 10 Persepsi Petani Terhadap Metode Penyuluhan temu Lapang

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi	Kategori
1.	Penyuluhan Pertanian Mengunjungi Lahan Pertanian	118	98,3	Sangat Setuju
2.	Penyuluhan Pertanian Dilaksanakan Pada Lahan Pertanian	105	87,5	Sangat Setuju
3.	Saya Lebih Tertarik Mengikuti Penyuluhan Pada Lahan Pertanian	107	89,1	Sangat Setuju
Jumlah			330	Sangat Setuju

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2024

Tabel 10 metode penyuluhan temu lapang di Desa Ipolo menunjukkan bahwa responden petani dari skor tertinggi 118 indeks persepsi (98,3), dan skor terendah 105 indeks persepsi (87,5). Rata-rata persepsi petani terhadap metode penyuluhan temu lapang skor 91,6 dengan interpretasi Sangat Setuju. Agar penyelenggaraan temu lapang dapat berjalan dengan baik, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip

yaitu kesenjangan teknologi yang di presentasikan pada saat temu lapang harus dapat memecahkan masalah dan sesuai dengan kebutuhan pelaku utama yaitu masyarakat (Yustiati *et al.*, 2018).

d. Metode Penyuluhan Ceramah

Metode penyuluhan temu ceramah merupakan metode pembelajaran konvensional atau pembelajaran satu arah dari penyuluhan kepada petani, dimana penyuluhan menyampaikan informasi secara lisan dengan cara berceramah.

Tabel 11 Persepsi Petani terhadap Metode Penyuluhan Ceramah

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi	Kategori
1.	Penyuluhan menyampaikan materi kepada petani dalam ruangan dan terstruktur	91	75,8	Setuju
2.	Menurut saya metode ceramah lebih efektif	82	80,3	Setuju
3.	Penyuluhan menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian petani bertanya	99	82,5	Setuju
Jumlah		272		Setuju

Sumber : Di Olah Dari Data primer, 2024

Tabel 11 Metode penyuluhan ceramah di Desa Ipilo menunjukkan bahwa responden petani dari skor tertinggi 99 indeks persepsi (82,5), dan skor terendah 82 indeks persepsi (80,3). Rata-rata persepsi petani terhadap metode penyuluhan ceramah skor 79,5% dengan interpretasi Setuju. Menurut Malia dan Rahayu (2019)

metode ceramah yaitu sebuah metode penyuluhan dengan menyampaikan informasi pengetahuan dan secara lisan kepada sejumlah petani yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Saputra dan Sari (2019) pemaparan menggunakan metode ceramah dengan memberikan pemahaman secara langsung guna memupuk pemahaman awal mengenai manfaat dan pentingnya inovasi sebuah produk serta pemaparan materi mengenai sesuatu inovasi.

Tabel 12 Rekapitulasi Terhadap Metode Penyuluhan

No	Metode Penyuluhan	Skor	Indeks Persepsi	Kategori
1.	Demonstrasi	278	77,16	Setuju
2.	Temu Wicara	199	55, 27	Cukup Setuju
3.	Temu Lapang	330	91,66	Sangat Setuju
4.	Ceramah	272	75,55	Setuju

Sumber : Diolah dari data Primer 2024.

Tabel 12 menunjukan bahwa metode penyuluhan demonstrasi skor 278 indeks persepsi (77,16) dengan interpretasi setuju. Metode penyuluhan temu wicara skor 199 indeks persepsi (55,27) dengan interpretasi cukup setuju. Metode penyuluhan temu lapang skor 330 indeks persepsi (91,66) dengan interpretasi sangat setuju. Metode penyuluhan ceramah skor 272 indeks persepsi (75,55) dengan interpretasi setuju.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma dapat disimpulkan bahwa :

1. Model penyuluhan pertanian padi sawah di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma menggunakan metode temu lapang dan demonstrasi.
2. Berdasarkan analisis menggunakan *skala likert*, diketahui total skor tingkat persepsi petani di Desa Ipilo mengenai model penyuluhan pertanian padi sawah sebesar 1079 dan berada pada indeks persepsi 74,93%, sehingga persepsi petani tergolong setuju.

1.2 Saran

Persepsi petani terhadap model penyuluhan pertanian padi sawah sangat setuju sehingga yang diperlukan sekarang tinggal menjaga atau lebih ditingkatkan lagi kinerja penyuluhan pertanian yang ada di Kecamatan Gentuma, lebih khususnya di Desa Ipilo. Sehingga petani mampu meningkatkan lagi produksi hasil-hasil pertanian, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, serta tingkat kesejahteraan keluarga petani tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamia. Mardin. Awaluddin Hamsah (2017) “*Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Matababu Kecamatan Poasia Kota Kendari*” Jurnal ilmiah membangun desa dan pertanian Vol
- Animar, N. (2013). Persepsi Petani Padi terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya (SKRIPSI, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan penyuluhan pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17-36.
- Altin Travino Ukar, 2013. Metode Demonstrasi sebagai Metode Penyuluhan Yang aling Efektif di Nusa Tenggara Timur. Makalah Seminar Penyuluhan Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara (2021).
- Bahua, M. I., & Limonu, M. (2015). Hubungan karakteristik petani dengan kompetensi usahatani jagung di tiga kecamatan di Kabupaten Pohuwato. Gorontalo: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo.
- Berlian, M. (2014). Peran penyuluhan pertanian lapangan dan partisipasi petani dalam program FEATI serta pengaruhnya terhadap pendapatan petani di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 15(1), 52-62.
- Danang Sunyoto, S. H., & SE, M. (2014). *Praktik Riset Perilaku Konsumen (Teori, Kuesioner, Alat, dan Analisis Data)*. CAPS.
- Fachri, A. (2024). Ragam Metode Penyuluhan Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Agribisnis Pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2).Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.

- Fitriana, N. (2020). Metode Penyuluhan Padi Pada Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 16(1).
- Ginting, Nina Maksimiliana. Dan Gardis Andari (2020) “*Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Usaha Pengembangan Usaha Padi*” Journal Agricola Vol 10 (1) Maret : 2020. Hal 19 – 24 e-ISSN: 2354 – 7731 Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Univesitas Musamus. Marauke Indonesia.
- Hasibuan,Rahman Arif. Trismiati, Ismiasih, (2008) “*Peran Penyuluhan Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*” Jurnal Masepi Volume 3, No.2.
- Handayani, Furry. Sutadji. A. Margono (2015) “*Analisis Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluhan Pertanian Lapangan Dalam Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Kutai Timur*” Journal Administrative Reform- (2015) 3 (2) : 276-285 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Kansrini, Y., Mulyani, P. W., & Febrimeli, D. (2020). Peran penyuluhan pertanian lapangan (ppl) dalam mendukung adopsi budidaya tanaman kopi arabika yang baik (good agriculture practices) oleh petani di kabupaten tapanuli selatan. *Agrica Ekstensia*, 14(1).
- Kusmiyati, Ait Maryani dan Dedy Kusnadi, 2014. Kinerja Penyuluhan Pertanian PNS Dalam melaksanakan Tupoksi di Kabupaten Bogor, Jurnal Penelitian, IPB, Bogor
- Lini, La. Awaludin Hamzah. Sukmawati Abdulllah (2018) “*Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua*
- Landasan, A. D., Memah, M. J., & Sendow, M. M. (2022). Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah Di Kelurahan Taratara Tiga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon (Application of Agricultural Extension Methods on Rice Farmers In Taratara Tiga Kelurahan West Tomohon Sub District Tomohon City). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(4), 451-458.
- Mangare, A. R., Timban, J. F. J., & Benu, N. M. (2021). Peran Penyuluhan Pertanian dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Kosio Barat Kecamatan Dumoga

Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 17(3), 843-850.

- Marbun, Desy Natasha V.D Srioso Satmoko, Siwi Gayatri. (2009) “*Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Dalam Holtikutura Di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli*” Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis- Volume 3, Nomor 3 (2019):537-546 Fakultas Peternakan Pertanian. Universitas DiPonegoro.
- Malia, R., & Rahayu, L. S. (2019). Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Tingkat Pengetahuan Teknologi Sistem Tanam Legowo di Kelompok Tani Karya Mukti III Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur. *Agroscience*, 4(1), 51-60.
- Martina, M., & Praza, R. (2020). Identifikasi Pelaksanaan Metode Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(2), 142-150.
- Nur Jaya, Muhamad (2018) “*Eksistensi Penyuluhan Pertanian Dalam Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Keberdayaan Petani*”. *Jurnal Agribisnis Terpadu- Vol 11 No. 2 Desember 2018*.
- Nisa, N. K., & Zain, I. M. (2015). Motivasi Petani dalam Menanam Komoditas Padi Pada Daerah Lumbung Padi Di Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, 3(3), 80-90.
- Pertanian, Kementerian. "Kebijakan pembangunan pertanian 2015-2019." *Jakarta (ID). Kementerian Pertanian* (2014).
- Pratiwi, A., Muktasam, M., & Karyadi, W. (2022). Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Jagung Di Kecamatan Gerung Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*, 23(2), 102-111.
- Ramadoan, Sri. Pudji Moljono, Ismail Pulungan. 2016. “*Peran PKSM Dalam Meningkatkan Fungsii Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat Dikabupaten Bima, NTB.*” Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan 10 (3): 199-210.
- Sa’ada Sam, U., Saleh S. Ali, M., & Arsyad, M. (2018). Persepsi Petani Terhadap Pertanian Lada Organik Dan Non-Organik: Studi Kasus Di Desa Swatani,

- Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 14(1), 121–132.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Badung: Alfabeta.
- Sunyoto, Y. C. S. (2014). *Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Prosedur Penghentian Audit Prematur (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta Dan Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saputra, M., & Sari, N. (2019). Pelatihan Inovasi dan Pemasaran Produk Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Singkong di Pekon Tanjung Anom Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 7-12.
- Wardani. Oeng Anwarudin (2018) “*Peran Penyuluhan Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat*” Jurnal Tabaro-Vol. 2 No. 1, Mei (2018) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor Jalan Cibalagung No 1 Bogor, Jawa Barat.
- Wibowo, H.S., SUTJIPTA, N. And WINDIA, I.W. (2018) ‘Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai Fasilitator Dalam Penggunaan Metode Belajar Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi) (Kasus Di Gapoktan Madani, Desa Sampalan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali)’, Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism),

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

Pertanyaan untuk penyuluhan

1. Untuk responden

Nama :

Umur : (Tahun)

Pendidikan :

Pengalaman Jadi Penyuluhan : (Tahun)

2. Berapa jumlah penyuluhan di Desa Ipilo?

3. Apakah Penyuluhan rutin dilaksanakan jika YA berapa kali?

YA TIDAK

4. Dimana biasanya penyuluhan dilakukan?

5. Model penyuluhan apa yang biasa digunakan?

6. Apakah bapak atau ibu menggunakan metode ini

- Temu Lapang YA TIDAK
- Temu Wicara YA TIDAK
- Temu Demonstasi YA TIDAK
- Temu Ceramah YA TIDAK

KUISIONER :

A. Identitas Responden

Nama : _____

Umur : _____ (Tahun)

Pendidikan : _____

Pengalaman Berusaha Tani : _____ (Tahun)

Status Kepemilikan Lahan : _____

Keterangan Pengisian

SS	Sangat setuju	KS	Kurang setuju
S	Setuju	TS	Tidak setuju
CS	Cukup setuju	STS	Sangat tidak setuju

B. Rencana Penyuluhan yang efektif

Isilah dengan tanda (x) Pada kolom Jawaban yang disediakan

Demonstrasi

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	STS
1	Kegiatan Penyuluhan dilakukan dengan demonstrasi langsung dan tersrtuktur						
2	Metode Demonstrasi lebih efektif						
3	Metode demonstrasi lebih muda dimengerti						

Temu wicara

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	STS
1	Penyuluhan pertanian mengunjungi petani secara individu						
2	Diskusi dengan petani secara lepas dan tidak terstruktur						
3	Saya punya waktu untuk ikut dalam kegiatan penyuluhan terstruktur						

Temu lapang

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	STS
1	Penyuluhan pertanian mengunjungi lahan pertanian						
2	Penyuluhan pertanian dilaksanakan pada lahan pertanian						
3	Saya lebih tertarik mengikuti penyuluhan pada lahan pertanian						

Ceramah

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	STS
1	Penyuluhan menyampaikan materi kepada petani dalam ruangan dan terstruktur						
2	Menurut saya metode ceramah lebih efektif						
3	Penyuluhan menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian petani bertanya						

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman Berusaha Tani	Status Kepemilikan Lahan
1.	Rugaia Mondo	50	SD	30	Milik Sendiri
2.	Yakob Ishak	65	SD	52	Penggarap
3.	Martin Hedingo	50	SMP	37	Penggarap
4.	ArmanAbdurahman	40	SMP	30	Milik Sendiri
5.	Akbar Junaidi	38	SMA	20	Milik Sediri
6.	Rahmat Maatika	66	SMP	53	Milik Sendiri
7.	Rustam Hiliwilo	51	SMP	39	Penggarap
8.	Saenal Alhamid	27	SMA	7	Milik Sendiri
9.	Burhan Umar	38	SMP	15	Milik Sendiri
10.	Arifin Nusi	36	SMA	20	Milik Sendiri
11.	Awaludin Umar	30	SMA	21	Milik Sendiri
12.	Abubakar Alhamid	64	SMA	40	Milik Sendiri
13.	Pae Ahmad	50	SD	40	Milik Sendiri
14.	Nanto Patilima	43	SMP	29	Penggarap
15.	Amirudin Mustafa	46	SMA	31	Penggarap
16.	Noldi Laudengi	50	SD	20	Penggarap
17.	Arham Mamahid	47	SMP	30	Penggarap
18.	Usman Bajuri	36	SMA	20	Milik Sendiri
19.	Rustam Umar	40	SD	30	Milik Sendiri
20.	Ahmad Abuna	45	SMA	25	Milik Sendiri

Lampiran 3. Hasil Rencana Penyuluhan

NO RES	Pernyataan												Jumlah skor	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1.R/H	5	4	5	2	3	4	6	5	6	5	4	5	54	75%	Setuju
2.A/J	5	5	5	2	3	3	6	5	5	4	5	5	53	73,61%	Setuju
3.R/M	6	5	3	2	3	4	6	5	5	4	4	5	53	73,61%	Setuju
4.A/AB	5	4	5	3	4	5	6	5	6	5	4	5	57	79,16%	Setuju
5.A/AL	5	4	5	2	3	5	6	5	5	5	4	5	54	75%	Setuju
6.N/P	5	4	3	1	3	5	5	5	6	3	4	5	50	69,44%	Setuju
7.A/U	5	4	5	1	3	4	6	6	5	5	4	5	53	73,61%	Setuju
8.M/H	6	5	5	1	3	4	6	6	6	5	5	4	56	77,77%	Setuju
9.A/M	5	5	4	1	2	5	6	5	6	3	4	4	50	69,44%	Setuju
10.S/A	6	5	5	3	4	5	6	6	5	4	4	5	58	80,55%	Setuju
11.A/A	5	4	5	3	2	5	6	5	6	3	4	5	53	73,61%	Setuju
12.A/N	6	5	5	3	4	5	5	6	5	5	4	5	58	80,55%	Setuju
13.A/M	5	3	4	4	3	5	6	5	5	6	4	5	55	76,38%	Setuju
14.U/B	5	4	4	3	4	5	6	6	6	5	4	5	57	79,16%	Setuju
15.R/M	5	4	5	3	3	5	6	5	5	5	4	5	55	76,38%	Setuju
16.R/U	5	5	4	2	3	4	6	5	4	5	4	5	52	72,22%	Setuju
17.N/L	5	4	5	5	4	5	6	5	6	4	4	6	59	81,94%	Setuju
18.P/A	6	5	4	1	3	5	6	5	5	5	4	5	54	75%	Setuju
19.Y/I	5	5	5	2	4	4	6	5	5	5	4	5	55	76,38%	Setuju
20.B/U	5	5	3	1	2	4	6	5	5	5	4	5	51	70,83%	Setuju

Angka 0% - 16,66% = Sangat Tidak Setuju (1)

Angka 16,66% - 33,33% = Tidak Setuju (2)

Angka 33,33% - 50,00% = Kurang setuju (3)

Angka 50,00% - 66,66% = Cukup Setuju (4)

Angka 66,66% - 83,33% = Setuju (5)

Angka 83,33% - 100% = Sangat Setuju (6)

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 5. Kantor Penyuluhan Pertanian Gentuma Raya



Gambar 6. Responden Penyuluhan Pertanian Desa Ipilo



Gambar 7. Responden Petani Desa Ipilo



Gambar 8. Responden Petani Desa Ipilo

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**
Kampus Unisan Gorontalo Lt. 3- Jln. Achmad Nadjmuddin No.17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor	: 5022/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/I/2024	Kepada Yth,
Lampiran	: -	Kepala BPP Kecamatan Gentuma
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	di
		Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, Kepada :

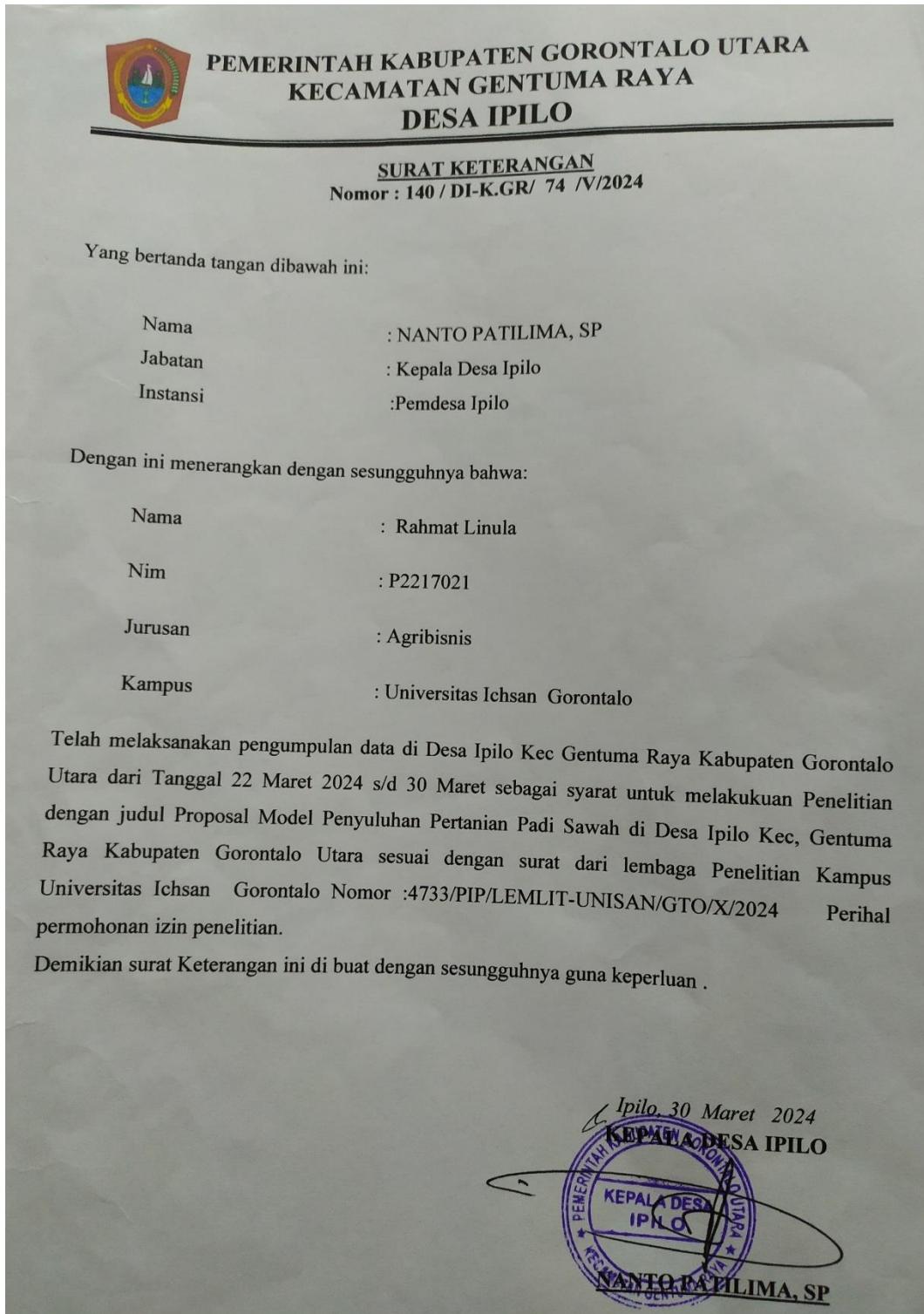
Nama Mahasiswa : Rahmat Linula
NIM : P2217021
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : DESA IPOLO KECAMATAN GENTUMA KABUPATEN GORONTALO UTARA
Judul Penelitian : MODEL PENYULUHAN PERTANIAN PADI SAWAH DI DESA IPOLO KECAMATAN GENTUMA KABUPATEN GORONTALO UTARA.

Atas kebijakan dan Kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 27 Januari 2024
Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Lampiran 7. Surat Rekomendasi Babas Plagiasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No: 09.108/FP-UIG/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS	:	0919116403/15109103309475
Jabatan	:	Dekan

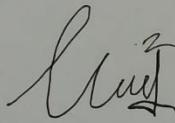
Dengan ini menerangkan bahwa :

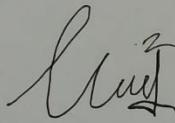
Nama Mahasiswa	:	Rahmat Linula
NIM	:	P2217021
Program Studi	:	Agribisnis
Fakultas	:	Pertanian
Judul Skripsi	:	Model Penyuluhan Pertanian Padi Sawah Di Desa Ipolo Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 23%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 11 Juni 2024
Tim Verifikasi,


Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475


Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 09 060889 01

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

Lampiran 8. Lampiran Hasil Turnitin



PAPER NAME	AUTHOR
SKRIPSI RAHMAT LINULA.pdf	Rahmat Linula
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
7610 Words	49975 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
56 Pages	1.1MB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Jun 10, 2024 4:26 PM GMT+8	Jun 10, 2024 4:27 PM GMT+8

● 23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 8% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

● 23% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 23% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 2% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	ejournal.unsrat.ac.id	7%
2	erepository.uwks.ac.id	4%
3	media.neliti.com	4%
4	coursehero.com	2%
5	jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id	<1%
6	repository.unja.ac.id	<1%
7	ojs.ekasakti.org	<1%
8	repository.unsri.ac.id	<1%



Similarity Report ID: oid:25211:61109450

9	repository.ummat.ac.id Internet	<1%
10	journal.trunojoyo.ac.id Internet	<1%
11	unars.ac.id Internet	<1%
12	eprints.undip.ac.id Internet	<1%
13	repository.pertanian.go.id Internet	<1%
14	faperta.ekasakti.org Internet	<1%

Lampiran 5. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Rahmat Linula lahir di pada tanggal 24 November 1997 Di Kayuogu. Beragama Islam dengan jenis kelamin laki-laki dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan ayah Usman Linula ibu Titin Desei. Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar Di SD Negeri 1 Kayuogu pada Tahun 2010 dan Sekolah Menengah Pertama Di SMP Negeri 1 Atinggola pada Tahun 2013 dan Sekolah Menengah Atas Di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara pada Tahun 2016. Di Tahun 2017 penulis melanjutkan Studi di Universitas Ichsan Gorontalo dan mengambil program studi Agribisnis.

Pada semester akhir 2024 di bulan Juni penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Penyuluhan Pertanian Padi Sawah di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Kabupaten Gorontalo Utara”.